

**PENGARUH BANTUAN PAKET KUOTA INTERNET
DAN MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI
DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI NUSA MEGARKENCANA**

Nurseta Kurniasih¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, STIE Nusa Megarkencana

Email : nursetakurnia@gmail.com

Eliya Isfaatun²⁾

²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi, STIE Nusa Megarkencana

Email : isfaatuneliya@gmail.com

Abstract

The impact of the Covid-19 pandemic has caused the learning process to be carried out online. So that the government also provides assistance in the form of internet quota packages. The purpose of this study was to determine the effect of internet quota assistance and learning models on student learning motivation.

This research is an ex-post facto study with a quantitative approach. The research subjects were students of the accounting study program at the Nusa Megarkencana High School of Economics with a total of 157 students from the 2017-2020 class. Data collection techniques using questionnaires, interviews and literature study. As well as the analysis technique using multiple linear regression.

The results of this analysis indicate that: (1) there is a negative and insignificant influence on the internet quota package and the learning motivation of accounting study program students, the t value is $0.469 < 1.995$ t table with a Sig value of $0.641 > 0.05$ and a value of B is 0.048; (2) there is a positive and significant influence on the learning model and learning motivation of accounting study program students, the t value is $6.47 > 1.995$ t table with a Sig value of $0.000 < 0.05$ and a value of B is 0.766; (3) there is a positive and significant effect of internet quota packages and learning models on learning motivation of study program students through the F test, the Sig value is $0.000 > 0.05$ and the value of F counts is $24.742 > 3.13$ F table. And the results of the determination coefficient test obtained a value of 40.4% and the difference of 59.6% is influenced by other variables outside that are not examined.

Keywords: Internet Quota Package, Learning Model, Learning Motivation

A. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan tahap akhir opsional pada pendidikan formal yang merupakan wadah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis, praktis dan berjenjang. Baik perguruan tinggi tersebut berbentuk Institut, universitas, akademik, politeknik, dan sekolah tinggi, semua dapat menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi maupun vokasi dengan program pendidikan diploma (D1, D2, D3, D4), sarjana (S1), Magister (S2), Doktor (S3), dan spesialis.

Akibat dari merebaknya wabah covid-19 di seluruh plosok negeri bahkan hingga ke seluruh negara bagian yang ada di dunia menyebabkan beberapa aspek mengalami kendala. Seluruh aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan mengalami banyak hambatan. Pandemi yang menyerang negeri ini tidak dapat di prediksi kapan akan berakhir, menyebabkan proses belajar mengajar harus ditempuh dengan cara lain yaitu pembelajaran dengan sistem *online* atau *daring* yang bisa disebut juga sebagai pembelajaran secara virtual.

1) Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 2)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 3)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

Kebiasaan baru yang tercipta dalam dunia pendidikan di era *new normal* saat ini menciptakan proses pembelajaran yang sedikit berbeda. Jika biasanya pembelajaran dengan sistem *luring* memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk berdiskusi dan tanya jawab secara langsung disertai penjelasan dari dosen yang lebih detail, berbeda dengan sistem *daring* yang menuntut mahasiswa untuk lebih aktif dan pandai dalam berdiskusi. Perbedaan signifikan lainnya yang lebih mencolok antara sistem pembelajaran *luring* dan *daring* adalah dari segi biaya. Jika dalam pembelajaran *luring* biaya pokok yang dikeluarkan mahasiswa berupa biaya transport baik biaya transportasi umum maupun pribadi, atau bahkan sama sekali tidak mengeluarkan biaya transport karena akses untuk sampai di kampus ditempuh dengan bersepeda atau berjalan kaki. Sedangkan jika dalam pembelajaran *daring* mahasiswa harus menyiapkan dana tambahan untuk membeli paket data internet. Pembelajaran dengan sistem *daring* lebih membutuhkan banyak biaya karena segala akses pembelajaran dilakukan secara *online*, baik melalui aplikasi *vidio* maupun *non-vidio*. Yang menjadi pokok permasalahan ialah jika hampir semua mata kuliah dilakukan dengan pembelajaran menggunakan *vidio* maka tarif atas paket kuota yang dikenakan juga semakin besar, maka tidak menutup kemungkinan biaya yang dikeluarkan untuk membeli paket kuota internet bertambah.

Dikutip dalam jurnal “*Student Perceptions of Online Learning During the Covid-19 Pandemic* (September, 2020)” mahasiswa di Surabaya berpendapat kuliah *online* yang dilakukan dinilai cukup efektif selain untuk memutus penyebaran virus covid-19, kuliah *online* juga memberi sensasi berbeda dalam dunia pendidikan karena keanekaragaman media *online* yang digunakan memberikan kelebihan antara lain lebih cepat dimengerti, terdapat kemudahan fasilitas multi media baik berupa visual, teks, animasi, *vidio*, maupun audio.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu alasan atau dorongan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Pengertian lain motivasi adalah semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

Menurut B. Uno, Hamzah (2013:03) dalam buku Teori Motivasi dan Pengukurannya, motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dan memenuhi kebutuhannya. Mulyasa (2013:112) dalam bukunya yang berjudul Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, berpendapat bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah dan tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat, ataupun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita, dan tujuan tertentu karena dengan adanya motivasi akan membuat individu berusaha lebih keras demi mencapai apa yang menjadi impiannya. Menurut Sadirman (2003:83), motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).

1) Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 2)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 3)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

- c. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- d. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- e. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Belajar secara etimologis berarti berusaha memperoleh ilmu atau kecerdasan. Dari definisi ini dapat diartikan bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai suatu ilmu atau kecerdasan.

Menurut (Suprihatiningrum, 2015:5) belajar adalah suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif akan melakukan kegiatan, aktif dalam berfikir, menyusun konsep serta menyimpulkan makna tentang berbagai hal yang sedang dipelajari. Belajar menurut. Sedangkan menurut (Maswan dan Khoirul Muslimin, 2017) belajar adalah segenap rangkaian kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang serta mengakibatkan adanya perubahan dalam dirinya seperti bertambahnya kemampuan, pengetahuan serta pengalaman belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Menurut Djamarah (2008:15) adapun ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut: (a) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. (b) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. (c) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar.

Menurut (Sardiman, 2011:102) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing. Pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah, yaitu motivasi dari dalam diri peserta didik itu sendiri (motivasi intrinsik), dan motivasi yang datang dari luar peserta didik tersebut (motivasi ekstrinsik). Menurut (Sardiman, 2007:89-90) dalam bukunya menjelaskan tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar maka yang dimaksud motivasi intrinsik adalah keinginan mencapai tujuan yang terkandung di dalam diri belajar itu sendiri.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik dan pujian. Jadi bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai bagus atau pujian.

Menurut Mulyasa (2005:114-115), menyebutkan bahwa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar, sebagai berikut :

- a. Peserta didik akan lebih giat apabila topik yang akan dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
- b. Pemberian pujian dan *reward* lebih baik daripada hukuman, tapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan
- c. Tujuan pembelajaran disusun secara jelas dan diinformasikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui tujuan belajar tersebut.

- d. Peserta didik selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya.
- e. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan setiap peserta didik, misalnya perbedaan kemauan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu

Tujuan motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Buat Peserta Didik Menjadi Semangat Belajar
Tujuan motivasi dalam proses belajar adalah dapat membuat peserta didik menjadi semangat belajar. Motivasi sangat berkaitan dengan stimulus yang membuat peserta didik menjadi terpacu, terdorong untuk melakukan sesuatu.
- b. Bantu Peserta Didik dalam Menemukan Tujuannya
Tujuan motivasi dalam proses belajar selanjutnya adalah untuk membantu peserta didik dalam menemukan tujuannya.
- c. Peserta Didik Menjadi Eksploratif
Akumulasi dari penguatan atau motivasi yang biasa diberikan oleh pembimbing terhadap peserta didiknya akan membantu menumbuhkan semangat dan motivasi untuk bisa menjadi pribadi yang sukses.
- d. Tumbuhkan Sikap Optimisme dalam Diri
Tujuan motivasi di dalam proses belajar dapat menumbuhkan sikap optimis yang tertanam dalam diri serta membuat peserta didik menjadi lebih visioner dan optimis dalam mewujudkan mimpinya.
- e. Meminimalisir Rasa Jenuh

2. Bantuan Paket Kuota Internet

Paket kuota internet adalah penawaran internet berbasis volume yang dapat diakses melalui jaringan provider dengan berbagai pilihan kuota yang berbeda untuk masing-masing produk dari setiap provider. Kuota internet merupakan batasan pemakaian internet pada waktu tertentu. Paket kuota internet (*internet broadband*) adalah jaringan internet yang menggunakan jalur komunikasi data (*bandwidth*) yang sangat lebar dan memungkinkan pengiriman dan penerimaan data menjadi lebih cepat.

Bantuan paket kuota internet yang diberikan kepada seluruh Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan dan kelancaran belajar mahasiswa dan dosen dari rumah selama masa pandemi Covid-19. Sesuai dalam Peraturan Sekretaris Jendral Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Kuota Internet Tahun 2020, bantuan kuota internet yang diberikan baik kepada mahasiswa maupun dosen berupa :

- a. Kuota Umum yaitu kuota yang dapat digunakan untuk mengakses seluruh laman dan aplikasi
- b. Kuota Belajar yaitu kuota yang hanya digunakan untuk mengakses laman dan aplikasi pembelajaran

Bantuan paket kuota internet diberikan oleh Pusat Data dan Teknologi Informasi melalui operator seluler. Pembagian paket kuota internet yang diberikan sebanyak 50 GB perbulan dengan rincian 5 GB kuota utama dan 45 GB kuota belajar. Durasi bantuan paket kuota internet ini berlaku selama 4 bulan. Penerima bantuan paket kuota internet harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif dalam perkuliahan atau berstatus *double degree*
- b. Terdaftar di aplikasi PDDikti

1) Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 2)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 3)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

- c. Memiliki Kartu Rencana Studi (KRS) pada semester berjalan
- d. Memiliki nomor ponsel yang aktif

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono:2010). Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Malawi & Ani Kardawati, 2017:96). Sedangkan menurut (Trianto, 2010:51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Fungsi Model Pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan dalam melaksanakan pembelajaran serta sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (2010:53) yang mengemukakan bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Model Pembelajaran *E-Learning*

Pembelajaran *E-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan internet sebagai aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Berikut ini tiga jenis model pembelajaran *e-learning*, yaitu:

- a. Model *Anjunct* adalah model pembelajaran tatap muka di dalam kelas dan penggunaan media elektronik hanya sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran. Contoh penggunaan program simulasi laboratorium elektronik pada percobaan ikatan kimia.
- b. Model *Blended Learning* adalah model pembelajaran campuran, yang mana dengan melakukan tatap muka di kelas dan dipadukan dengan pembelajaran *online*. Seperti pelatihan yang membutuhkan laboratorium pada kelas kesehatan dan kedokteran, kelas elektronik dan sejenisnya.
- c. Model *Fully Online* adalah model pembelajaran *online* atau *daring* yang waktu pelaksanaannya dilakukan secara penuh. Model *Fully Online* disebut juga *Distance Learning* atau pembelajaran jarak jauh.

Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *e-learning* sangat beragam, seperti aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, aplikasi *zoom*, *youtube*, maupun laman web yang bisa di akses untuk proses pembelajaran *e-learning*.

- a. Karakteristik Model Pembelajaran *E-Learning* adalah dengan memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga informasi mudah dan lebih cepat didapatkan baik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa. Materi pembelajaran bisa disimpan di komputer sehingga bisa diakses kapan saja baik oleh mahasiswa maupun dosen. Memanfaatkan media digital seperti jaringan komputer serta sarana untuk mengetahui hasil kemajuan dalam belajar. Materi pembelajaran dapat dipelajari secara mandiri.

1) Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 2)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 3)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

- b. Manfaat Pembelajaran *E-Learning*, dapat memberi kemudahan informasi terkini karena adanya koneksi langsung dengan berbagai sumber di web. Adanya navigasi yaitu ketersediaan panduan untuk *searching* ke berbagai aspek. Kombinasi berbagai format seperti *slide*, video, teks, pesan bergambar yang dapat diunduh oleh mahasiswa. Pertukaran ide maupun data karena kemudahan dalam memperoleh informasi. Kenyamanan dalam berkomunikasi.
- c. Kelebihan Model Pembelajaran *E-Learning*, tersedianya fasilitas *e-moderating* sehingga mahasiswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet tanpa dibatas oleh jarak, tempat dan waktu. Mahasiswa dapat menggunakan petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet. Mahasiswa dapat belajar kapan dan dimana saja, karena akses materi pelajaran sudah tersimpan di internet. Tambahan informasi tentang pelajaran yang sedang dipelajari dapat diakses melalui internet. Mahasiswa dapat melakukan diskusi melalui internet dengan jumlah peserta yang banyak. Mahasiswa yang biasanya pasif akan menjadi aktif dan lebih mandiri. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran *e-learning* relative efisien, hal ini berlaku bagi mahasiswa yang jarak tempuh rumah ke kampus cukup jauh.
- d. Kekurangan Model Pembelajaran *E-Learning*, interaksi antara mahasiswa dan dosen maupun dengan sesama mahasiswa menjadi berkurang. Proses pembelajaran akan cenderung mengarah ke pelatihan bukan pendidikan. Mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar tinggi akan mengalami kegagalan. Aspek akademik dan sosial akan terabaikan dan terdorongnya aspek komersial.

C. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Megarkencana. Objek penelitian adalah bantuan paket kuota internet, model pembelajaran dan motivasi dalam pembelajaran. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas antara lain bantuan paket kuota internet dan model pembelajaran, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Populasi adalah mahasiswa program studi akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi angkatan tahun 2017-2020 dengan jumlah total mahasiswa akuntansi yaitu 157 mahasiswa, pengambilan sampel sebanyak 71 sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan studi kepustakaan. Kuesioner menggunakan pada alamat link <http://bit.ly/3smiZX7Nursetakurnia>. Data yang terkumpul kemudian di tabulasi dan diolah dalam SPSS dengan analisis menggunakan regresi linier berganda.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dengan total sampel 71 responden meliputi, sampel mahasiswa: 24 mahasiswa (angkatan 2017), 9 mahasiswa (angkatan 2018), 10 mahasiswa (angkatan 2019), dan 28 mahasiswa (angkatan 2020). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin: 14 laki-laki dan 57 perempuan. Karakteristik berdasarkan provider: 15 mahasiswa memakai Indosat, 28 mahasiswa memakai Telkomsel, 8 mahasiswa memakai XL, 7 mahasiswa memakai Smartfren, 5 mahasiswa memakai 3, 4 mahasiswa memakai Tri dan 3 mahasiswa Three.

1) Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 2)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 3)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

Menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan tahapan pengujian instrumen data meliputi:

1. Uji Validitas, dalam uji validitas kuesioner diukur untuk menentukan sah atau tidaknya kuesioner tersebut. Kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan/ pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji signifikansi dilakukan dengan perbandingan pada r hitung dengan nilai pada r tabel. Apabila nilai r hitung $< r$ tabel maka dinyatakan tidak valid, begitupun sebaliknya jika r hitung $> r$ tabel maka data dinyatakan valid. Dalam menghitung r tabel menggunakan “*degree of freedom*” dengan rumus $(df)=n-2$. Dalam penelitian ini df dapat dihitung $71-2=69$. Nilai df sebesar 69 , dengan α 0.05 dan diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2335. Hasil dari uji validitas dari setiap variabel yang diteliti dinyatakan valid karena nilai r hitung $> r$ tabel.
2. Uji reliabilitas, dalam uji reliabilitas kuesioner diukur untuk menentukan reliabel tidaknya jawaban responden terhadap pertanyaan/ pernyataan yang diberikan, apakah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach’s diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach’s* 0 sampai 1. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach’s* $> 60\%$. Hasil dari uji reliabilitas dari setiap variabel yang diteliti dinyatakan reliabel karena nilai $X1=0.824$ dan nilai $X2=0.794$ yang artinya melebihi 0.60 atau 60%
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas, pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas dan terikat keduanya berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini menggunakan kurva normal *probability plot*, yang mana memiliki ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan terhimpit mengikuti garis diagonal maka data yang digunakan berdistribusi normal.
 - b. Uji multikolinearitas, dalam pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas. Gejala multikolinearitas dapat dikoreksi dengan menggunakan metode TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), apabila nilai VIF < 10 (kurang dari 10) dan nilai *tolerance*-nya $> 0,10$ (lebih dari 10), maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji Tolerance $X1=0.892$ dan $X2=0.892$, sedangkan nilai VIF $X1=1.112$ serta $X2=1.112$. Maka dapat disimpulkan tidak ada/ terjadi multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.
 - c. Uji heteroskedastisitas, dalam pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah pengujian dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut dengan homokedastisitas. . Pada uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser, apabila nilai Signifikansi dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil dari uji pada $X1=0.477$ dan $X2=0.395$, dapat disimpulkan bahwa model persamaan tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai setiap variabel tidak lebih dari 5%.
 - d. Uji Regresi Linier Berganda, analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta untuk menunjukkan arah hubungan variabel tersebut. Berdasarkan hasil uji SPSS.21, diperoleh persamaan regresi: $Y=15.337 + 0.48 X1 + 0.766 X2 + e$. Dari model persamaan linier diatas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 15.337 menunjukkan jika nilai variabel independen yaitu bantuan paket kuota internet ($X1$) dan model pembelajaran ($X2$) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka nilai motivasi belajar mahasiswa (Y) sebesar 15.337.

1) Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 2)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 3)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

- e. Uji Statistik T, dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel bebas. Kriteria uji statistik T yaitu apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya bahwa suatu variabel bebas secara individual tidak mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa suatu variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari Uji T dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil Uji T konstanta diperoleh sebesar 15.337 menunjukkan bahwa nilai variabel independen konstan maka besarnya nilai variabel dependen sebesar 15.337%.
- Pada variabel X1 (bantuan paket kuota internet) diperoleh nilai t hitung = 0.469 dan t tabel = 1.995 yang berarti bahwa nilai t hitung $< t$ tabel ($0.469 < 1.995$) dengan nilai signifikansi (Sig.) $0.641 > 0.05$ dan nilai B sebesar 0.048. Dapat disimpulkan bahwa paket kuota internet tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.
- Pada variabel X2 (model pembelajaran) diperoleh nilai t hitung = 6.473 dan t tabel = 1.995 yang berarti bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($6.473 > 1.995$) dengan nilai signifikansi (Sig.) $0.000 < 0.05$ dan nilai B sebesar 0.766. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.
- Uji Statistik F, dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ maka variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 5\%$ maka variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Dari hasil uji F diperoleh nilai $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $24.742 > F$ tabel 3.13 yang artinya hipotesis diterima karena adanya pengaruh simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Uji Koefisien Determinasi, dalam pengujian ini bertujuan untuk melihat kelayakan penelitian yang dilakukan dengan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. . Jika ternyata dalam perhitungan nilai $R^2 = 0$, maka menunjukkan bahwa variabel *dependen* tidak bisa dijelaskan oleh variabel *independen*. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui prosentase besarnya pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Hasil dari uji koefisien determinasi adalah 0.421 atau 42.1% yang artinya terdapat pengaruh yang simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya ($100\% - 42.1\% = 57.9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

E. KESIMPULAN

Dari teori dan hipotesis diatas, penelitian tentang “Pengaruh Paket Kuota Internet dan Model Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Megarkencana” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Bantuan paket kuota internet tidak berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Megarkencana dengan nilai signifikansi $0.641 > 0.05$ dan nilai t hitung $0.469 < t$ tabel 1.995.
2. Model pembelajaran berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Megarkencana dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $6.473 > t$ tabel 1.995.
3. Bantuan paket kuota internet dan model pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Megarkencana dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $24.742 > F$ tabel 3.13. Dan untuk hasil koefisien determinasi diperoleh 0.421 atau 42.1% pengaruh yang simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Selebihnya 57.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

F. REFERENSI

- Avivah Aurora & Hansi Effendi. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Teknik Elektro Dan Vakasional*. Vol 5 No 2 Hal 11-16
- B. Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bramastia., Eka Kristiyanta Purnama. 2021. Program Bantuan Kuota Belajar Kemendikbud Di Masa Pandemi. *Jurnal Epistema*. Vol. 13 No. 01
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- I Wayan Kayun Suwastika. 2018. Pengaruh E-Learning Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Sistem Dan Informatika*. Vol. 13 No 01 Hal 1-5
- Malawi & Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, Magetan: CV Ae Media Grafika
- Maswan dan Khoirul Muslimin. 2017. *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- _____. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Republik Indonesia. 2020. *Peraturan Sekretaris Jendral Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Kuota Internet Tahun 2020*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

1) Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 2)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 3)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

- Suprihatiningrum. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

1) Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 2)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 3)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta